



Pengaruh Dukungan Sosial dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2022 di Kota Tasikmalaya)

Neng Madinatul Ilmi^{1*}, Adi Muhammad Nur Ihsan²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Cipasung, Indonesia

Email: madinatul081@gmail.com¹, adi.mnurihsan@uncip.ac.id²

*Penulis Korespondensi: madinatul081@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of social support and soft skills on the work readiness of the 2022 cohort students in Tasikmalaya City. Work readiness is an essential aspect that students must possess to face increasingly competitive labor market demands. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through an online questionnaire distributed to 110 respondents selected from a population of 150 students using the Slovin formula with a 5% margin of error and a simple random sampling technique. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 25. Prior to hypothesis testing, validity and reliability tests were performed to ensure the quality of the research instruments. In addition, classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, and linearity tests, were conducted to verify the suitability of the regression model. The findings indicate that both social support and soft skills have a positive and significant effect on students' work readiness. Support from family, peers, and the academic environment enhances students' confidence in preparing for employment. Furthermore, communication skills, teamwork, problem-solving abilities, and responsibility as components of soft skills strengthen students' readiness to enter the professional workforce. These findings highlight the importance of developing soft skills and strengthening social support to improve students' work readiness.*

Keywords: *Social Support; Soft Skills; Students; Work Readiness; Workforce Preparedness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 di Kota Tasikmalaya. Kesiapan kerja menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada 110 responden yang dipilih dari total populasi 150 mahasiswa menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% dan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Selain itu, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas juga dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan akademik mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Di sisi lain, kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan tanggung jawab sebagai bagian dari *soft skill* turut memperkuat kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja secara profesional. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan *soft skill* dan dukungan sosial dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Kata kunci: Dukungan Sosial; Dunia Kerja; Kesiapan Kerja; Mahasiswa,; *Soft Skill*.

1. LATAR BELAKANG

Meningkatnya jumlah lulusan pendidikan tinggi di Indonesia terus menunjukkan grafik kenaikan tahunan dalam perkembangan sumber daya manusia, akan tetapi peningkatan ini diiringi dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka lulusan sarjana dan pascasarjana dari tahun 2014 hingga 2025, angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi masih tergolong tinggi mencapai sekitar 17,8 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa gelar akademik tidak lagi cukup untuk mendapatkan pekerjaan, karena

dunia kerja menuntut keterampilan non-teknis (*soft skill*), kemampuan beradaptasi, keterampilan komunikasi, dan kesiapan kerja yang baik. Pendidikan tinggi sedang mengubah kurikulum, strategi pembelajaran, serta program kerja sama industri dalam mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja selaras dengan UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (Indriati & Djaddang, 2024).

Dengan persaingan yang semakin ketat di dunia kerja, mahasiswa harus memiliki persiapan yang matang sebelum lulus. Kesiapan tersebut tercermin dari keselarasan antara pengalaman serta kematangan mental dan fisik, yang menjadi modal utama dalam menjalankan setiap aspek pekerjaan dengan baik. (Muspawi & Lestari, 2020). Kesiapan kerja yaitu perpaduan antara keahlian, kemampuan, serta motivasi yang selaras dengan keterampilan mereka, serta dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan tuntutan spesifik dari suatu pekerjaan. Maka, calon karyawan (mahasiswa) memerlukan persiapan sebelum memutuskan untuk terjun ke dunia profesional. (Raihan M & Kurnia N, 2024).

Dukungan sosial adalah salah satu elemen yang memengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja. Orang tua, kerabat, guru, teman, dan organisasi masyarakat semuanya dapat menjadi sumber inspirasi dengan memberikan kenyamanan, jaminan, dukungan, dan penerimaan terhadap pertumbuhan pribadi. (Azizah et al., 2025). Bentuk dukungan sosial yang dinilai paling dominan dalam membentuk kesiapan kerja adalah dukungan dari institusi pendidikan tinggi. Kampus memegang peran krusial dalam mencetak lulusan yang berkarakter, bertalenta, berani, serta memiliki motivasi tinggi. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator melalui penyediaan sarana prasarana, arahan, sumber inspirasi, serta berbagai instrumen pendukung lainnya (Anggraeni et al., 2023).

Selain faktor lingkungan seperti dukungan sosial, faktor internal berupa *soft skills* memegang peranan penting dalam mengoptimalkan kesiapan kerja mahasiswa. *Soft skills* sendiri mencakup kecakapan universal yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, hubungan sosial bermasyarakat, maupun konteks spiritual. (Lathif et al., 2025). Dalam dunia kerja, kemampuan *soft skill* sangat penting karena Perusahaan mempertimbangkan kemampuan akademik calon tenaga kerja serta kemampuan interpersonal dan intrapersonal mereka. Mahasiswa dengan *soft skill* yang baik cenderung lebih mudah bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja

Bagaimana dukungan sosial dan *soft skills* mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa telah divalidasi oleh berbagai penelitian terdahulu. Akses terhadap dukungan sosial di kampus, seperti program kesiapan karier dan keterbukaan informasi, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus kesiapan kerja mahasiswa. Hubungan linier ini diperkuat oleh

(David I & Saraswati, 2022) yang mengatakan dukungan sosial berkorelasi positif serta signifikan dengan kesiapan untuk bekerja.. Lebih lanjut,(Ratuela et al., 2022) menambahkan terkait aspek *soft skills*, berdampingan dengan *hard skills* serta efikasi diri, berdampak positif pada kesiapan kerja karena tuntutan kemampuan interpersonal dan kerja sama tim yang kian tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan akomodasi ilmiah yang meneliti pengaruh kedua variabel tersebut secara bersamaan pada populasi mahasiswa angkatan 2022 di Kota Tasikmalaya.

Menimbang adanya research gap berupa kelangkaan penelitian yang mengintegrasikan variabel dukungan sosial serta *soft skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 Kota Tasikmalaya, maka studi ini krusial untuk dilaksanakan. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sejauh mana dukungan sosial dan *soft skills* memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Implikasi dari penelitian diharapkan bisa berfungsi sebagai contoh strategis untuk universitas dalam proses menyusun program kerja atau kebijakan pembinaan mahasiswa berbasis peningkatan kesiapan kerja.

2. KAJIAN TEORITIS

Dukungan Sosial

Sennang (2017) menyatakan, Dukungan sosial adalah pengakuan dari individu maupun kelompok yang menumbuhkan rasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan ditolong dalam diri seseorang. Dalam konteks mahasiswa, dukungan ini mencakup beberapa dimensi utama, yaitu lingkungan keluarga, rekan sebaya, serta yang paling krusial adalah dukungan dari pihak kampus.

Sikap dan kepribadian seorang anak sebagian besar dibentuk oleh keluarganya, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan utama mereka di luar sekolah. (Rohman et al., 2022) Dukungan keluarga memainkan peran penting karena merupakan lingkungan utama yang membentuk pola pikir, sikap, dan kepercayaan diri seseorang. Mahasiswa yang menerima dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki rencana karier yang lebih jelas, motivasi tinggi, serta kesiapan mental yang matang untuk dunia kerja.

Di samping itu, dukungan rekan sebaya dapat dimaknai sebagai proses saling memberi dan menerima bantuan yang berlandaskan pada rasa saling menghormati, kesepahaman, serta penguatan individu yang berada dalam situasi serupa. Bentuk dukungan ini diwujudkan melalui jalinan persahabatan, empati, keterbukaan untuk saling berbagi, serta pemberian penguatan secara psikologis (Febri Dani, 2022)

Dukungan sosial kampus mempersiapkan lulusan dengan semangat, keberanian, bakat, dan karakter yang mendukung, kampus berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan infrastruktur, bimbingan, dan dorongan (Anggraeni et al., 2023)

Mahasiswa dengan dukungan sosial yang baik terbukti mempunyai kesiapan yang lebih matang untuk memasuki dunia kerja daripada yang minim dukungan dari lingkungannya. Untuk mengukur variabel ini, (Saputra et al., 2024) merumuskan tiga indikator utama, yakni dimensi emosional, dimensi informasional, dan dimensi apresiasi.

Soft Skill

Soft skills merupakan kompetensi non-teknis yang memegang peranan krusial dalam membangun hubungan interpersonal maupun profesional. (Nugraha, 2024) menjelaskan bahwa kemampuan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti manajemen waktu, komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, penyelesaian masalah, serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan. Sejalan dengan hal tersebut, (Sari & Manunggal, 2023) menambahkan bahwa karakteristik personal, kecerdasan sosial, keahlian berkomunikasi, serta kapasitas penyesuaian diri baik dari kehidupan sekitar maupun di lingkungan kerja merupakan bentuk nyata dari kepemilikan *soft skills*.

(Tinambunan, 2022) menyatakan bahwa *soft skill* adalah kemampuan yang membantu beradaptasi di tempat kerja. Menurut (Lathif et al., 2025) terdapat 3 indikator sot skill yaitu kemampuan komunikasi, kerja sama dan tanggung jawab.

Kesiapan Kerja

Menurut Muspawi & Lestari, (2020), Kesiapan kerja adalah kondisi yang menggambarkan keseimbangan aspek mental, fisik dan pengalaman kerja dalam menuntaskan tugas-tugas tertentu. Melengkapi definisi tersebut, (Kirani & Chusairi, 2022) menyatakan bahwa kesiapan kerja juga ditunjukkan oleh tingkat kepemilikan kualitas diri dan sikap kerja yang tepat dari seorang lulusan demi mendukung keberhasilannya di dunia kerja.

Kesiapan kerja pada dasarnya merupakan aset dasar yang harus dimiliki individu sebelum melangkah ke ranah profesional (Mustari, 2021). Merujuk pada pandangan (Deswarta, 2023) terdapat tiga indikator utama untuk mengukur kesiapan tersebut, yang meliputi kecakapan berkomunikasi, kemampuan kerja sama, serta rasa tanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan metode survei digunakan untuk mengidentifikasi dampak dukungan sosial dan *soft skills* pada kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 di Kota Tasikmalaya. Data penelitian dikategorikan sebagai data primer yang dikumpulkan melalui

instrumen kuesioner digital. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 150 mahasiswa angkatan 2022 di Kota Tasikmalaya. Sampling acak sederhana (*simple random sampling*) digunakan untuk mengumpulkan 110 orang responden, di mana kuantitas tersebut diperoleh dari hasil kalkulasi *Slovin* dan menetapkan tingkat kesalahan 5%.

Metode pengumpulan data dalam studi ini dirancang untuk mengetahui seberapa setuju responden dengan butir pernyataan, menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert 1–5. Selanjutnya, Program IBM SPSS 25 digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Menurut (Ghozali, 2021), SPSS merupakan program aplikasi statistik yang berfungsi untuk mengelola dan menganalisis data, baik melalui pendekatan parametrik maupun non-parametrik. Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Validitas: digunakan sebagai cara untuk memastikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur variabel penelitian secara akurat. Uji reliabilitas: menguji apakah instruksi penelitian konsisten dan dapat diandalkan untuk penggunaan berulang. Uji asumsi klasik adalah sekumpulan uji yang terdiri dari normalitas (memastikan data berdistribusi normal), multikolinearitas (memastikan ada korelasi antarvariabel independen), heteroskedastisitas (memastikan kesamaan varians residual), autokorelasi (memastikan hubungan residual antar-pengamatan), dan linearitas. Seberapa besar dan ke mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji t (hipotesis), digunakan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel yang secara parsial independen. Koefisien Determinasi (R): Digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase kontribusi gabungan dari variabel dukungan sosial dan *soft skills* dalam menggambarkan variasi dalam kesiapan kerja mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sugiyono (2019) mengemukakan, uji validitas yaitu pengujian yang dilakukan guna mengukur sejauh mana data yang diperoleh peneliti mampu merepresentasikan kondisi riil dari subjek penelitian. Untuk menguji validitas pernyataan, program SPSS 25 digunakan, dengan kriteria berikut: jika r hitung Pernyataan tersebut dinyatakan valid jika r tabel lebih besar, dan tidak valid jika r hitung lebih rendah dari r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>No</i>	<i>r Tabel</i>	<i>r Hitung</i>	<i>Kriteria</i>
X1	1	0,187	0,662	Valid
	2	0,187	0,771	Valid
	3	0,187	0,755	Valid
	4	0,187	0,673	Valid
	5	0,187	0,747	Valid
	6	0,187	0,685	Valid
X2	1	0,187	0,669	Valid
	2	0,187	0,740	Valid
	3	0,187	0,666	Valid
	4	0,187	0,764	Valid
	5	0,187	0,746	Valid
	6	0,187	0,746	Valid
Y	1	0,187	0,624	Valid
	2	0,187	0,697	Valid
	3	0,187	0,717	Valid
	4	0,187	0,561	Valid
	5	0,187	0,779	Valid
	6	0,187	0,854	Valid

Hasil analisis tersebut menunjukkan, seluruh butir pernyataan pada variabel dukungan sosial, soft skills, dan kesiapan kerja menunjukkan bahwa koefisien korelasi lebih tinggi dari nilai r tabel yaitu 0,187. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang tercantum dalam instrumen penelitian ini valid dan layak untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Reliabilitas

Pengujian ini diterapkan dengan tujuan menjamin konsistensi dan keandalan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti. Merujuk pandangan (Sugiyono, 2019), instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* mencapai minimal 0,60. Sebaliknya, dianggap tidak reliabel jika nilai koefisiennya di bawah 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>No</i>	<i>Variabel</i>	<i>Crombach Alpha</i>	<i>Angka Standar Reliabel</i>	<i>Kriteria</i>
1	Dukungan sosial (X1)	0.809	0,60	Reliabel
2	Soft skill (X2)	0.818	0,60	Reliabel

3	Kesiapan Kerja(Y)	0.798	0,60	Reliabel
---	-------------------	-------	------	----------

Hasil pengujian reliabilitas yang tertera pada Tabel 2, variabel Dukungan Sosial (X1) menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,809, sementara variabel Soft Skills (X2) menerima nilai 0,818, dan variabel Kesiapan Kerja (Y) menerima nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,798. Merujuk pada kriteria yang berlaku, nilai koefisien dari seluruh variabel tersebut telah melampaui batas minimum 0,60, maka dapat disimpulkan, semua alat yang dipakai dalam penelitian terbukti berfungsi dengan baik dan layak untuk pengujian lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		110
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.91690809
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.080
	<i>Positive</i>	0.037
	<i>Negative</i>	-0.080
	<i>Test Statistic</i>	0.080
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.082 ^c

Melalui pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,082. Data penelitian ini dianggap berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang diusulkan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan pada tahapan analisis statistik selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Collinearity Statistics</i>		
Model	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Dukungan sosial	0.528 1.893
	<i>Soft skill</i>	0.528 1.893

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dipastikan tidak terdapat gejala di dalam model regresi yang diajukan. Baik variabel dukungan sosial maupun *soft skills* menunjukkan nilai Tolerance 0,528 (> 0,10) dan nilai VIF 1,893 (< 10). Hasil kalkulasi ini membuktikan bahwa

antarvariabel independen tidak memiliki korelasi linear yang kuat, sehingga memenuhi syarat baku untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Collinearity Statistics</i>			
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	X1	0.528	1.893
	X2	0.528	1.893

Pada hasil uji di atas membuktikan tidak adanya gejala dalam model yang digunakan. Hal ini berdasarkan pada perolehan nilai signifikansi dari variabel Dukungan Sosial (X1) dan Soft Skills (X2) yang secara keseluruhan telah melampaui nilai kritis 0,05. Oleh karena itu, Asumsi klasik telah terbukti benar, dan model regresi ini dianggap layak untuk analisis tambahan.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.877 ^a	0.770	0.766	1.93474	2.103

Hasil uji autokorelasi metode Durbin-Watson menampilkan angka d senilai 2,103. Kemudian, angka ini dibandingkan dengan angka table Durbin-Watson pada taraf sig. 5%. Nilai (dU) adalah 1,7262 dan nilai (dL) adalah 1,6523 ditemukan. Berdasarkan hasil perbandingan, diketahui bahwa nilai hitung Durbin-Watson di antara dU dan dL ($1,7262 = 2,103 = 2,2738$). Maka, Ada bukti bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah autokorelasi positif atau negatif. Oleh karena itu, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi konvensional dan layak untuk dipelajari lebih lanjut.

e. Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kesiapan kerja* Dukungan sosial	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1658.855	82	20.230	6.675	0.000
		<i>Linearity</i>	1039.385	1	1039.385	342.946	0.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	619.470	81	7.648	2.523	0.004
	<i>Within Groups</i>		81.830	27	3.031		
	<i>Total</i>		1740.685	109			

Kesiapan kerja* Soft skill	Between Groups	(Combined Linearity Deviation from Linearity)	1604.552	90	17.828	2.488	0.013
			1207.395	1	1207.395	168.515	0.000
			397.157	89	4.462	0.623	0.928
	Within Groups		136.134	19	7.165		
Total			1740.685	109			

Berdasarkan hasil pengujian linearitas, hubungan antara variabel kesiapan kerja dan dukungan sosial diperoleh nilai signifikansi linearity sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari taraf kekeliruan 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel memenuhi asumsi linearitas. Kondisi serupa juga ditemukan pada variabel *soft skills* serta kesiapan kerja, yang mencatatkan nilai signifikansi Linearity 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan kedua variabel juga bersifat linear. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua asumsi linearitas yang diperlukan untuk penelitian ini telah dipenuhi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan valid dan layak untuk diuji lebih lanjut.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1340.161	2	670.080	179.012	.000 ^b
	Residual	400.524	107	3.743		
	Total	1740.685	109			

Hasil uji F diatas, nilai F hitung diperoleh sebesar 179,012 dan nilai sig. 0,000. Hasil analisis membuktikan signifikansi jauh lebih rendah dari taraf 0, 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan F hitung lebih tinggi dari nilai F table yaitu 3,93 ($179,012 > 3,93$). Hal ini membuktikan bahwa variabel X1 (Dukungan Sosial) dan X2 (*Soft Skills*) berdampak besar pada Y (Kesiapan Kerja). Maka hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh bersama antara *soft skills* serta dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa diterima, dan model regresi ini dianggap layak (sesuai) untuk digunakan.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	0.873	0.714		1.222	0.224
	Dukungan sosial	0.375	0.063	0.380	5.956	0.000

Soft skill	0.554	0.062	0.572	8.964	0.000
------------	-------	-------	-------	-------	-------

Hasil uji t pada tabel koefisien membuktikan, Dukungan Sosial (X1) menghasilkan nilai t hitung 5,956 tingkat signifikansi 0,000. Mengingat bahwa hubungan ini menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5,956 lebih besar dari 1,982) dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 (0,000 < 0,05). Di sisi lain, *Soft Skills* (X2) memiliki nilai t hitung 8,964 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung melampaui nilai t table (8,964 > 1,982) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), Maka, disimpulkan bahwa *soft skills* juga berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa faktor dukungan sosial dan tingkat *soft skills* yang dimiliki mahasiswa memegang peranan krusial dalam membentuk kesiapan kerja.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	0.770	0.766	1.93474

Nilai R Square 0,770, atau 77,0%, diperoleh berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel *Model Summary*. Menurut angka ini, variabel Dukungan Sosial (X1) dan *Soft Skills* (X2) berkontribusi sebesar 77,0 % terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y). Sementara itu, Faktor-faktor yang tidak tercantum dalam model penelitian ini memengaruhi 23,0 %. Selain itu, model regresi yang diajukan menunjukkan tingkat kebaikan model (*goodness of fit*) yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, yang ditunjukkan oleh nilai kuadrat adjustable R sebesar 0,766.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis dan analisis data membuktikan bahwa dukungan sosial berkontribusi secara positif serta signifikan untuk kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 Kota Tasikmalaya. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja akan semakin optimal apabila mereka memperoleh dukungan serta penerimaan yang kuat dari pihak keluarga, teman sebaya, dan khususnya lingkungan akademis di kampus. Di samping itu, variabel *soft skills* juga terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penguasaan kompetensi non-teknis, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi tim, dan akuntabilitas yang tinggi, menjadi faktor krusial yang mampu menstimulasi rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang

kompetitif. Dukungan sosial dan soft skill memberikan kontribusi yang signifikan secara bersamaan sebesar 77,0% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, variabel lain di luar model penelitian memberikan kontribusi sebesar 23,0%.

Sehubungan dengan temuan ini, perguruan tinggi di Kota Tasikmalaya disarankan untuk terus meningkatkan sistem pendukung kampus mereka. seperti menyediakan infrastruktur pembinaan, program kesiapan kerja, dan layanan konseling yang informatif. Untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa, perguruan tinggi harus meningkatkan pelatihan keterampilan intrapersonal dan interpersonal ke dalam program studi atau kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara mandiri serta lebih aktif memanfaatkan dukungan sosial sekitar. Studi ini terbatas pada dua variabel independen dan mencakup mahasiswa angkatan 2022 di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, peneliti harus mengeksplorasi lebih banyak variabel yang memengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi berprestasi, efikasi diri, dan pengalaman magang.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Program Studi Manajemen Universitas Cipasung atas segala bentuk dukungan, bimbingan, arahan, serta fasilitas akademik yang telah diberikan. Ungkapan kasih juga penulis tujukan kepada seluruh mahasiswa angkatan 2022 di Kota Tasikmalaya yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan berpartisipasi sebagai responden, sehingga data penelitian ini dapat dihimpun secara optimal. Akhir kata, artikel ilmiah yang merupakan bagian dari tugas akademis ini diharapkan bisa memberi kontribusi nyata, baik secara teoritis ataupun praktis, bagi pengembangan sumber daya manusia, dan dalam lingkup pendidikan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Lathif, M., Alan Kurniawan, A., Deri, D., & Adiatama, D. (2025). Peran soft skill dalam mempersiapkan fresh graduate memasuki dunia kerja: Analisis motivasi kerja sebagai variabel intervening di perguruan tinggi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5554>
- Anggraeni, W. D. (2023). Pengaruh e-commerce, sistem informasi akuntansi, dukungan keluarga, dukungan kampus dan ketersediaan modal terhadap pengambilan keputusan berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa AITS Mandala). *Riset Ekonomi, Manajemen, Business dan Akuntansi*, 1–17. <https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.944>
- Azizah, A. E. (2025). Hubungan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1–9.

- Dani, F. (2022). Pengaruh dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir (Studi kasus mahasiswa Universitas Dharma Andalas). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 1–14.
- David Indra Winata, V., & Saraswati, K. D. (2022). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sudah menjalani program magang. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(3), 1–9. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i3.18678.2022>
- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). Pengaruh soft skill, hard skill dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau di masa endemi COVID-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5460>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriati, P. S. (2024). Mengevaluasi peran pendidikan tinggi dalam meningkatkan daya saing lulusan dan prestise institusi: Wawasan dari teori identitas institusional dan profesional yang dinamis. *Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 1–12 <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i3.640>
- Kirani, F., & Chusairi, A. (2022). Tinjauan sistematis: Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1–8. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.646>
- Muhamad Raihan, M. K. (2024). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Fokus Manajemen*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37676/jfm.v4i1.5794>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mustari, A. (2021). Pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/index>
- Nugraha, A., Wahyudi, E., & Supranoto. (2024). Pengembangan soft skill untuk peningkatan kinerja, daya saing sumber daya manusia dan good corporate governance. *Majalah Ilmiah Dian Ilmi*, 23(2), 1–17. <https://doi.org/10.37849/midi.v23i2.388>
- Ratuela, Y. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37677>
- Rohman, M. S., & Sugandi, R. M. (2022). Dukungan keluarga dan kesiapan kerja di kalangan siswa SMK di Indonesia: Efek mediasi dari wawasan dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jptm.v10i1.43409>
- Saputra, R., Mahaputra, M. R., & Wala, G. N. (2024). Pengaruh social support dan self-esteem terhadap optimisme mahasiswa akhir. *Jurnal Greenation Sosial dan Politik*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i3.201>
- Sari, C., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bank syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2491>

- Sennang, I. (2017). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1–10. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4416>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tinambunan, A. P. (2022). Penyuluhan pentingnya soft skill dan hard skill dalam dunia kerja bagi mahasiswa Semester V-B Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Unika Santo Thomas Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.54367/kaizen.v1i1.2030>